

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah perlambatan ekonomi global, akibat harga pangan dan energi yang meningkat, gejolak sektor finansial, inflasi yang meningkat, serta ketegangan geopolitik antara Rusia-Ukraina serta Palestina-Israel yang belum kunjung usai, Perekonomian Indonesia tumbuh pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2023 sebesar 5,05%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 5,31%. Hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi global (bps.go.id, 2024). Dalam wawancaranya, Gubernur Bank Indonesia menyatakan bahwa perkembangan ekonomi Indonesia saat ini termasuk yang terbaik di dunia, dengan inflasi yang terkendali di angka 2,61%, yang juga merupakan yang terendah di antara negara-negara G20 (bisnis.com, 2024).

Gambar I.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : bps.go.id, 2024

Era dimana semakin pesatnya digitalisasi seperti sekarang ini, telah memberi dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat terutama anak muda dalam hal perkembangan investasi di Indonesia. Penggunaan teknologi yang meluas telah menurunkan hambatan masuk dan hambatan lain yang membuat individu enggan untuk mulai berinvestasi. Penyebaran informasi literasi dan keberadaan sejumlah platform teknologi menjadi "bekal" bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mulai berinvestasi (dailysocial.id, 2023).

Banyak orang mungkin masih ragu untuk mulai berinvestasi karena sejumlah alasan, di antaranya keyakinan bahwa investasi akan menghabiskan banyak uang, persepsi bahwa prosesnya sulit dan membingungkan, serta berbagai perasaan negatif, seperti maraknya kasus investasi bodong yang menimpa masyarakat. Perspektif masyarakat pada dasarnya adalah kurangnya pemahaman tentang apa itu investasi, yang membuat orang sulit dan ragu untuk memutuskan apakah akan berinvestasi.

Namun, keadaan dulu dan sekarang berbeda. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, individu menjadi lebih terbuka untuk berinvestasi. Mereka mulai menyadari nilai dan keberadaan investasi. Tujuannya hanya untuk mengantisipasi hasil di masa mendatang. Menurut Pramono dkk yang mengutip Firdaus (2021), investasi adalah komitmen finansial yang dilakukan dengan harapan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Oleh karena semakin banyaknya masyarakat terutama generasi muda yang 'melek' akan investasi, meskipun tidak sedikit dari mereka yang hanya 'fomo' atau ikut-ikutan saja, sudah sepatutnya edukasi-edukasi terkait investasi

harus terus digencarkan oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun seluruh *stakeholder* dan regulator terkait agar masyarakat tetap selektif dan bijak dalam memulai investasi.

Namun, investasi juga memiliki "fungsi vital" dalam perekonomian suatu negara. Salah satu cara untuk menentukan arah masa depan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan suatu negara adalah melalui investasi, akankah terus meningkat atau tidak. Semakin banyak investor dalam suatu negara, menandakan negara tersebut aman dan stabil keamanannya untuk dijadikan tempat menanamkan modal.

Investasi yang kuat dapat meningkatkan produksi, menambah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang negara tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan daya saing suatu negara di bidang pasar modal, menarik investasi asing, serta meningkatkan infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia negara tersebut. Pada intinya, menurut Nila Firdausi Nuzula (2020), Investasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa kini dan masa mendatang.

Huda, Nurul, dan Nasution (2008) menyatakan bahwa investasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi aset keuangan dan investasi aset riil. Salah satu bentuk investasi aset riil adalah pembelian aset produktif, seperti pembangunan pabrik, perkebunan, tambang, dan sebagainya. Investasi aset riil dapat dilakukan dengan membeli tanah, emas, perak, real estate, dan sebagainya. Sementara itu, investasi aset keuangan berbentuk akuisisi pasar modal dan valuta asing. Menurut Herlianto (2013), pasar valuta asing merupakan kegiatan perdagangan mata uang. Dalam hal ini, pembeli dan

penjual saling bertukar uang, tetapi sumber uangnya berbeda. Sementara itu, pasar modal merupakan tempat memperjualbelikan berbagai produk keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sebagainya.

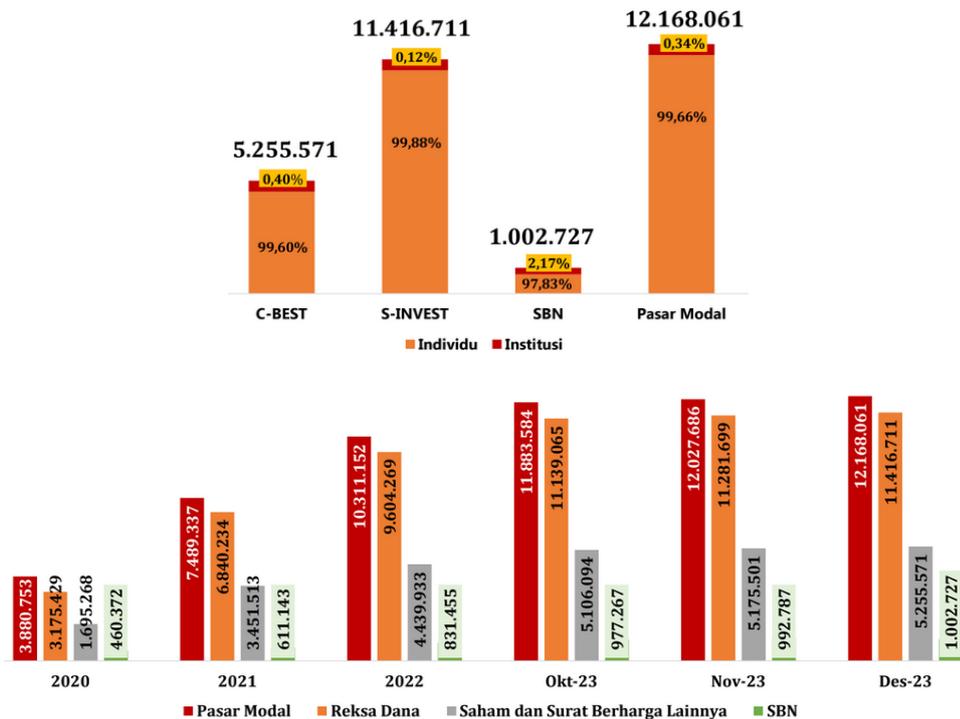
Dibandingkan dengan investasi riil, investasi aset keuangan biasanya lebih diminati (moneyplus, 2022). Hal ini dikarenakan investasi riil seringkali membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan investasi finansial. Investasi pada aset finansial semakin digemari saat ini karena investasi riil juga lebih sering dilakukan secara offline, sedangkan investasi finansial biasanya dilakukan secara online dan memiliki prosedur penjualan yang lebih cepat. Investasi di pasar modal termasuk salah satu investasi aset finansial yang paling banyak dilakukan oleh para investor.

Menurut pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkenaan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik dan efek yang diterbitkannya, serta organisasi dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Gisyam (1999) menegaskan bahwa Pasar Modal berfungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran pembeli dan penjual aset, meliputi obligasi, saham, sertifikat saham, dan efek pada umumnya.

Karena suatu negara membutuhkan pendanaan dari pemerintah dan masyarakat untuk mencapai pembangunan ekonomi nasional, pasar modal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor swasta atau pemerintah juga dapat memperoleh dana dari pasar modal (Fitriaty, Saputra, & Elliyana, 2022).

Gambar I.2
Jumlah & Pertumbuhan Investor di Indonesia



Sumber : ksei.co.id, 2024

Investor pasar modal terus mengalami pertumbuhan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir, menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Data per 27 Desember 2023 menunjukkan jumlah investor pasar modal Indonesia berdasarkan Single Investor Identification (SID) mencapai 12,16 juta, naik 17,95% (year on year) dari 10,31 juta pada tahun sebelumnya.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilaksanakan KSEI, Direktur Utama KSEI, Samsul Hidayat menyatakan, “Investor pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh investor lokal terutama oleh kaum Milenial dan Gen Z dengan jumlah mencapai lebih dari 80%.” “KSEI memiliki rencana inisiatif (35 program kerja, 14 di antaranya merupakan program strategis) sebagai bentuk komitmen dalam mendukung

pengembangan pasar modal Indonesia, termasuk target jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 20 juta investor, sesuai peta jalan pasar modal Indonesia 2023-2027 yang dikeluarkan OJK,” lanjutnya, “sejalan dengan upaya KSEI bersama OJK dan *Self Regulatory Organization* untuk meningkatkan jumlah investor.” (Ksei.co.id, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa investor muda semakin antusias berinvestasi karena didukung oleh dukungan regulasi dan infrastruktur yang sederhana dari otoritas dan regulator, serta inovasi pelaku industri dan maraknya penggunaan platform digital. Lebih lanjut, Edi Broto Suwarno, Kepala Departemen Pengelolaan Investasi dan Pasar Modal OJK Regional, menjelaskan bahwa OJK masih menghadapi kendala pada tahun 2023 terkait dengan keamanan investor. Kerangka hukum yang lebih kuat untuk mendukung efektivitas penegakan hukum dan perlindungan investor terkait dengan perlindungan investor yang dimaksud. Hal ini meliputi peningkatan integritas dan tata kelola pelaku industri pasar modal serta peningkatan literasi keuangan di sektor pasar modal. Bisnis.com (2023).

Pasar Modal, yang terkadang disebut Bursa Efek, sangat erat kaitannya dengan OJK dan KSEI. Bursa Efek didefinisikan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak lain dengan tujuan memperjualbelikan efek di antara mereka, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (4).

Sederhananya, perusahaan harus berhasil melalui proses penerbitan atau penjualan efek di pasar perdana terlebih dahulu atau IPO (*Initial Public Offering*) yang berlangsung di BEI agar efek mereka dapat dicatatkan dan

secara legal resmi terdaftar pada organisasi pasar modal, lebih tepatnya Bursa Efek Indonesia untuk selanjutnya dapat diperdagangkan atau ditransaksikan oleh investor di pasar reguler. Adapun efek atau surat berharga baru dari perusahaan yang dimaksud adalah saham.

Pengertian Saham Saham adalah benda bergerak yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk hadir dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, serta menjalankan hak-hak lain sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 60 ayat (1).

Penanaman modal dalam bentuk saham dilakukan melalui surat yang diterbitkan oleh perusahaan. Tannadi (2020) menegaskan bahwa saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, artinya jika kita memiliki saham pada suatu perusahaan, maka kita juga memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Menurut Mumpuni (2017), manfaat penanaman modal dalam bentuk saham antara lain : modal investasi relatif rendah, hasil investasi relatif tinggi, kemudahan administrasi perpajakan, dapat dijalankan hingga usia lanjut, dan berpotensi untuk diwariskan.

Saham juga bersifat likuid dan transparan, sehingga transaksi saham dapat dilakukan dimana saja. Karena saham memiliki risiko kerugian yang tinggi akibat dinamika pasar, inflasi, dan faktor-faktor lainnya. Selain potensi keuntungan yang signifikan, saham terkadang disebut sebagai produk investasi *high risk, high return*.

Oleh karena itu, investor harus mampu menggunakan pendekatan yang tepat ketika melakukan investasi, yaitu melakukan analisis terlebih dahulu. Investor memiliki dua pilihan dalam membuat penilaian terhadap investasinya, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Prasetyo et al., 2019).

Analisis fundamental bersumber dari aspek eksternal (kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi, sentimen pasar, dan lain-lain) maupun internal (struktur modal, risiko dan pertumbuhan laba, pembagian dividen, serta kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan). Menurut David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya (2010), analisis teknikal menggunakan pergerakan harga historis untuk meramalkan harga di masa mendatang yang ditampilkan dalam bentuk grafik dengan berbagai indikator teknikal. Analisis teknikal dapat digunakan untuk meramalkan harga dan tren fluktuasi saham pada berbagai titik harga (Izzah et al., 2021). Data harga awal, harga tertinggi saham, harga terendah, dan harga penutupan harian adalah tingkat harga yang dipertimbangkan.

Investor dan pedagang dapat menggunakan berbagai indikator analisis teknis, termasuk indikator *leading* dan *lagging*, untuk memeriksa saham. Diharapkan bahwa pedagang akan dapat merasakan momentum pasar dan menentukan titik masuk (beli atau jual) dengan lebih cepat dan akurat jika mereka menggunakan indikator *leading*, yang merupakan indikasi yang sering mendahului atau mendahului perubahan harga. Kelompok osilator, bagian dari indikator teknis, sering kali mencakup indikator dengan karakteristik *leading*. Indikator-indikator ini, seperti indikator *Stochastic* dan RSI (*Relative Strength Index*), dapat menunjukkan keadaan *overbough* atau *oversold* ketika pasar

sedang *sideways*. Indikator *Lagging*, juga dikenal sebagai "Indikator Mengikuti Tren," adalah indikator yang sering kali lamban tetapi sangat berguna bagi pedagang ketika keadaan harga sedang tren atau dapat mengidentifikasi arah tren yang terjadi. Indikator trailing ini, seperti indikator MA (*Moving Average*), MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), dan BB (*Bollinger Band*), penting karena dapat mengungkapkan informasi tentang lintasan harga, durasi, dan level yang dicapai. (seputarforex.com, 2023). Dalam penerapannya, alangkah baiknya jika indikator bersifat *leading* dan *lagging* ini digabungkan agar hasil analisa bisa terkonfirmasi lebih akurat sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko terkait dengan pergerakan harga saham baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di banyak negara di seluruh dunia adalah industri pertambangan, termasuk di Indonesia. Sektor pertambangan berperan besar bagi perekonomian tanah air, baik dari sisi pendapatan, tenaga kerja, hingga mampu mendongkrak ekonomi daerah karena pertumbuhannya yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Ini seiring dengan rencana hilirisasi industri yang dicanangkan pemerintah. Tujuannya agar kekayaan alam Indonesia memiliki nilai tambah dan mampu mendorong tenaga kerja hingga transfer teknologi serta pengurangan emisi dan pencapaian target *net zero emission* pada 2060 (cnbcindonesia.com, 2023).

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) sebelumnya telah

diterbitkan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi telah diterbitkan oleh pemerintah pada tanggal 16 Juni 2023. Peraturan ini mengatur tentang penggunaan energi secara bijaksana, bijaksana, dan efisien untuk memenuhi kebutuhan energi saat ini dan masa mendatang. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil, pemerintah mengambil inisiatif untuk mendukung sektor Energi Baru dan Terbarukan (EBT), dengan target sebesar 23% EBT pada tahun 2025 dan 31% EBT pada tahun 2050. (ekon.go.id, 2023). Oleh karena itu, perusahaan pertambangan di Indonesia dituntut untuk lebih transparan sesuai prinsip tata kelola lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) serta mampu menerapkan *green mining* untuk pertambangan berkelanjutan (cnbcindonesia.com, 2023).

Salah satu anggota holding BUMN Pertambangan MIND ID yang terdampak dan juga berkontribusi besar yaitu PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM). Hingga akhir tahun 2023 ini, ANTM menunjukkan capaian pertumbuhan kinerja keuangan yang tetap positif dengan mencatatkan laba bersih sebesar Rp3,08 triliun. Meskipun dari segi profit dan penjualan perusahaan tahun 2023 turun, akan tetapi perusahaan mampu memperkuat struktur keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan membaiknya posisi total aset dan saldo kas dan setara kas perusahaan pada akhir tahun 2023.

Komoditas emas menyumbang 62% dari total penjualan ANTM pada periode 2023, sehingga menjadi penyumbang terbesar bagi perusahaan. Ini tidak lain karena harga emas ANTM pecah rekor ke posisi tertingginya yakni Rp1,14 juta per gram pada perdagangan 4 Desember 2023 dan berpotensi melanjutkan penguatan seiring kenaikan harga emas dunia ke level

tertingginya. Direktur Utama ANTM, Nico Kanter menjelaskan komoditas emas diproyeksikan mengalami peningkatan permintaan seiring dengan penurunan harga. Adapun pada 2024, indikasi kebijakan moneter yang diambil The Fed diharapkan dapat mendorong meningkatnya permintaan emas karena dipandang sebagai investasi *safe haven* (bisnis.com, 2023).

Sementara itu, meskipun di pasar global penjualan segmen nikel (produk feronikel dan bijih nikel) dan bauksit dapat dikatakan masih cukup tertekan akibat kelebihan pasokan (*oversupply*), tetapi tingkat produksinya tetap mengalami pertumbuhan sejalan dengan meningkatnya permintaan domestik. Ini dilihat dari capaian penjualan masing-masing segmen produk sebesar 33% untuk nikel dan 4% untuk bauksit dari total penjualan ANTM (bisnis.com, 2023).

Dengan fokus pada penyelesaian inisiatif strategis perusahaan pada tahun 2023, ANTM menargetkan untuk konsisten dalam proyek-proyek pertumbuhan bisnis. Di antaranya adalah dimulainya tahap pertama pengoperasian pabrik feronikel Halmahera Timur berkapasitas 13.500 TNi per tahun. Dengan mengintegrasikan energi hijau ke dalam area operasionalnya secara berkelanjutan, ANTM juga membantu tujuan pemerintah untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060 (liputan6.com, 2023). Selain itu, ANTM bekerja sama dengan mitra strategis, termasuk perusahaan Tiongkok Hong Kong CBL Limited (HKCBL) dan Indonesia Battery Corporation (IBC), untuk membangun ekosistem Baterai Kendaraan Listrik (EV) yang terintegrasi untuk mobil bermotor listrik untuk transportasi jalan raya. Dari penambangan nikel hingga sel dan kemasan baterai giga factory serta daur ulang, kolaborasi

ini merupakan yang pertama di dunia. Hal ini menjadi katalis masa depan yang menguntungkan bagi ANTM. Terkait pengembangan komoditas hilir bauksit, saat ini ANTM dan PT Indonesia Asahan Aluminium tengah fokus bekerja sama membangun fasilitas Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) di Kalimantan Barat yang berpotensi mengolah satu juta ton SGAR per tahun (liputan6.com, 2023).

Selanjutnya, dibuktikan dengan masuknya saham ANTM dalam beberapa indeks BEI, termasuk IDX SMC Liquid Index yang merupakan kumpulan saham dengan tingkat likuiditas tertinggi di BEI dan masih masuk dalam MSCI Global Standard Index asal Indonesia terbitan Morgan Stanley Capital International, ANTM menunjukkan kinerja saham yang kuat selama periode 2023 (liputan6.com, 2023).

Indikator teknikal yang akan penulis gunakan dalam kajian ini adalah *Stochastic Oscillator* (SO), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), dan *Bollinger Band* (BB) untuk menilai efektivitas fungsi masing-masing indikator serta fungsi ketiga indikator tersebut secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah pergerakan harga telah mencapai wilayah jenuh beli dan jenuh jual dapat diketahui dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* (SO). Baik sinyal masuk (beli atau jual) dari persilangan antara garis EMA maupun arah tren posisi batang MACD (OsMA) diverifikasi oleh indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD).

Selain itu, arah tren, volatilitas, dan fase jenuh beli dan jenuh jual semuanya dinilai menggunakan indikator *Bollinger Band* (BB) (seputarforex.com, 2023). Mengingat informasi latar belakang yang diberikan

di atas, penulis ingin melakukan studi dengan menggunakan judul “**Analisa Keputusan Investasi Menggunakan Indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Bollinger Band* Untuk Keputusan Beli dan Jual pada Saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) Tahun 2023**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Tantangan penelitian telah dirumuskan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan sejarah masalah sebagaimana dijelaskan sebelumnya:

1. Bagaimanakah pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Bollinger Band* tahun 2023?
2. Bagaimanakah *Capital Gain & Loss* pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Bollinger Band* tahun 2023?
3. Bagaimanakah tingkat akurasi pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Bollinger Band* untuk keputusan beli dan jual tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Menganalisis pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Bollinger Band* tahun 2023.

2. Menganalisis *Capital Gain & Loss* pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Bollinger Band* tahun 2023.
3. Menganalisis tingkat akurasi pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menggunakan indikator *Stochastic Oscillator*, *Moving Average Convergence Divergence*, dan *Bollinger Band* untuk keputusan beli dan jual tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari temuan penelitian ini diharapkan mencakup hal-hal berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis terkait penggunaan Analisis Teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM). Selain itu sebagai salah satu prasyarat untuk menempuh Program Studi Manajemen pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin.

2. Bagi Investor dan Masyarakat

Para investor, pedagang, dan masyarakat umum dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan dan contoh saat membuat keputusan investasi agar dapat mengurangi risiko dan memaksimalkan keuntungan dengan tepat.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan indikator Bollinger Band, Moving Average Convergence Divergence, dan Stochastic Oscillator terhadap pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM).

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari proses penulisan adalah untuk memberikan ringkasan umum dari penelitian ini, dengan setiap bab memberikan daftar terperinci tentang hal-hal yang akan diteliti. Inilah pembagiannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dengan menggunakan buku-buku dan materi lain yang berkaitan dengan isu penelitian, bab ini mengilustrasikan teori-teori seputar topik penelitian. Kerangka teoritis dan ringkasan tinjauan pustaka kemudian dikembangkan menjadi kerangka konseptual, yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dan disusun menurut landasan teoritis tinjauan pustaka. Selain itu, hipotesis nonstatistik yang menguraikan tujuan penelitian disertakan di bagian terakhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merinci metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan studi, termasuk waktu dan lokasi penelitian, metode, objek, strategi pengumpulan data, instrumen (seperti alat, bahan, dan metode kerja), teknik analisis data, dan, terakhir, pembahasan tentang pendekatan analisis non-statistik yang digunakan, khususnya analisis teknis menggunakan indikator Bollinger Band, Moving Average Convergence Divergence, dan Stochastic Oscillator.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai fokus penelitian, yaitu ekuitas industri pertambangan. Deskripsi data penelitian ini adalah analisis teknikal pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) dengan menggunakan indikator Bollinger Band, Moving Average Convergence Divergence, dan Stochastic Oscillator. Selain itu, hasil penelitian dianalisis dan dibahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut dan masukan untuk penelitian berikutnya.